

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi nosokomial atau infeksi yang berkenaan atau berasal dari rumah sakit masih menjadi masalah di rumah sakit-rumah sakit Indonesia dan dunia. Saat ini infeksi nosokomial merupakan komplikasi terbanyak yang dialami pasien yang sedang dalam perawatan di rumah sakit.^{1,2} Terminologi lainnya yang memiliki cakupan lebih luas adalah *Healthcare-associated Infection* (HAI). *Healthcare-associated Infection* di rumah sakit saja diperkirakan menyebabkan 2 juta infeksi, 90.000 kematian dan kerugian sebesar 4,5 sampai 5,7 miliar dolar amerika per tahun.^{2,3} Infeksi nosokomial adalah penyebab peningkatan morbiditas, mortalitas, dan perpanjangan waktu perawatan di rumah sakit.^{1,4}

Infeksi nosokomial terutama mudah terjadi di *Intensive Care Unit* (ICU), hal ini dipengaruhi oleh kondisi imun pasien yang menurun akibat penyakit yang dideritanya, penggunaan alat-alat invasif, malnutrisi, penggunaan ventilator, serta lamanya waktu perawatan di rumah sakit.^{1,5} Faktor lain yang juga mempengaruhi antara lain adalah tempat yang relatif kecil dengan pasien yang memiliki kondisi umum kurang baik serta jumlah tenaga medis yang kurang adekuat, mengakibatkan tingginya kemungkinan infeksi akibat kontak langsung orang ke orang.^{5,6}

Infeksi yang terjadi akan menjadi lebih berat dan sulit ditangani jika terjadi resistensi terhadap antibiotik. Di ICU, resistensi bakteri terhadap antibiotik akan lebih mudah terjadi karena lamanya perawatan, penggunaan alat-alat invasif dan ventilator serta terganggunya sistem imun dan mekanisme normal pencegahan infeksi oleh tubuh akibat penggunaan alat-alat medis, yang memicu terjadinya kolonisasi bakteri dan pada akhirnya, resistensi.^{1,5,6} Selain itu penggunaan antibiotik sebelum dirawat di ICU dan penggunaan antibiotik spektrum luas juga berperan dalam timbulnya resistensi terhadap antibiotik.¹

Infeksi nosokomial akan membawa kerugian baik dalam hal perburukan kondisi pasien maupun dalam hal ekonomi berupa peningkatan biaya yang harus

dikeluarkan. Atas dasar ini maka diperlukan upaya pencegahan serta penanganan untuk menanggulangi kejadian infeksi nosokomial secara efektif dan efisien. Hal ini akan dapat dicapai dengan pendekatan yang tepat dalam pencegahan infeksi serta pengetahuan akan pola bakteri serta kepekaannya terhadap antibiotik agar infeksi nosokomial di rumah sakit, khususnya di ICU dapat ditanggulangi.^{1,2,8}

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana pola resistensi bakteri yang diisolasi dari ICU RSUPNKM?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui pola resistensi bakteri yang diisolasi dari ICU RSUPNKM.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui pola bakteri yang berasal dari berbagai spesimen di ICU RSUPNKM 2003-2006.
2. Mengetahui pola resistensi bakteri yang berasal dari berbagai spesimen di ICU RSUPNKM 2003-2006

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

1. Penelitian ini merupakan media latihan peneliti sebagai mahasiswa kedokteran FKUI agar memiliki pengalaman penelitian langsung di bidang kedokteran.
2. Mengembangkan daya nalar, minat, dan kemampuan dalam bidang penelitian.

1.4.2. Manfaat bagi perguruan tinggi

1. Sebagai bentuk realisasi tridarma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
2. Turut berperan serta mewujudkan Universitas Indonesia sebagai universitas riset dan teknologi dan mewujudkan Visi FKUI sebagai fakultas kedokteran terkemuka di Asia Pasifik.
3. Meningkatkan kerjasama yang harmonis serta komunikasi antara mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

1.4.3. Manfaat bagi masyarakat

1. Memberikan gambaran tentang pola resistensi bakteri yang diisolasi dari berbagai ICU RSUPNCM kepada praktisi kesehatan sehingga pengobatan infeksi dengan antibiotik di ICU RSUPNCM dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
2. Membantu memberikan data masukan atau input bagi pihak-pihak maupun lembaga-lembaga masyarakat yang membutuhkan.
3. Membantu memberikan saran-saran bagi masyarakat yang bersangkutan serta tenaga kesehatan yang menanganinya.